

INTISARI

Pariwisata merupakan aktivitas ekonomi lintas sektor yang dampaknya tercermin pada berbagai lapangan usaha dalam PDRB, seperti akomodasi dan makan minum, transportasi, perdagangan, serta jasa lainnya. Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), namun peran sektor pariwisata perlu dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perekonomian daerah dan antarwilayah di DIY. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta mengidentifikasi efek limpahan sektor pariwisata antar kabupaten/kota di DIY. Metode yang digunakan adalah pendekatan ekonometrika spasial *Spatial Durbin Model – Fixed Effect* (SDM FE) dengan menggunakan data panel tahun 2011–2023. Variabel yang diobservasi meliputi wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, biro perjalanan wisata, angkatan kerja pariwisata, serta intensitas pariwisata terhadap wilayah. Hasil penelitian melalui uji Moran's I dan *Local Indicators of Spatial Association* (LISA) menunjukkan adanya autokorelasi spasial dan pola kluster pada kunjungan wisatawan domestik, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori *high-high*. Estimasi model SDM FE mengungkapkan bahwa wisatawan domestik memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, baik secara langsung maupun melalui efek limpahan lintas wilayah. Sebaliknya, wisatawan mancanegara, biro perjalanan, dan angkatan kerja menunjukkan koefisien negatif yang mengindikasikan bahwa variabel - variabel tersebut belum mampu menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi yang optimal maupun memberikan limpahan positif bagi wilayah sekitarnya. Temuan ini menegaskan bahwa *spillover effect* pariwisata di DIY masih belum merata sehingga diperlukan kebijakan koordinasi lintas kabupaten/kota, diversifikasi destinasi di luar pusat pertumbuhan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk memperkuat integrasi rantai pariwisata regional.

Kata kunci: DIY, pariwisata, PDRB, pertumbuhan ekonomi, *spillover effect*

ABSTRACT

Tourism is a cross-sectoral economic activity that generates impacts across multiple industries in regional GDP, including accommodation, food services, transportation, trade, and other service sectors. In the Special Region of Yogyakarta (DIY), tourism is a strategic sector, yet its contribution to regional and inter-regional economic growth requires systematic assessment. This study analyzes the influence of tourism on local economic growth and identifies spillover effects across regencies and municipalities in DIY. The research employs a spatial econometric approach using the Spatial Durbin Model – Fixed Effects (SDM-FE) with panel data from 2011 to 2023. The observed variables include international tourists, domestic tourists, travel agencies, the tourism labor force, and tourism intensity in the region. Results from Moran's I and Local Indicators of Spatial Association (LISA) indicate the presence of spatial autocorrelation and clustering patterns in domestic tourist visits, with Yogyakarta City and Gunungkidul Regency categorized as high-high clusters. Estimation results indicate that domestic tourists have a significant positive effect on tourism GDP growth, both directly and through inter-regional spillovers. Conversely, international tourists, travel agencies, and the tourism labor force show negative coefficients, suggesting that these variables have not yet become effective growth drivers or contributors to positive spillover in neighboring regions. These findings indicate that the spillover effects of tourism in DIY are still unevenly distributed, highlighting the need for coordinated policies across regencies and municipalities, diversification of destinations beyond central growth areas, and improvements in human capital quality to strengthen the integration of the regional tourism chain.

Keywords: DIY, tourism, GDP, economic growth, spillover effect